



## PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

**Sarpendi, Ahmad sayuti, Budi Waluyo**

\* Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

\* Email : sarpendi@an-nur.ac.id, ahmadsayuti@an-nur.ac.id, budiwalyo@an-nur.ac.id

### Abstract

Character values are plus character, which involves knowledge, feelings and actions. Without these three aspects the character will not be effective. Thus the character that is applied systematically and continuously, a child will become emotionally intelligent. This intelligence is an important provision in preparing children to meet the future, because someone will more easily and successfully face all kinds of challenges to succeed academically. Therefore, a nation will feel threatened with extinction if the morality of the next generation is bleak. The teacher is the best example in education, has a professional character who has the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students or students. In the context of achieving the goals of character education, the teacher is the spearhead of this success. The question of this research is how is the role of the moral aqidah teacher in strengthening the character of the eighth grade students of Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah, Rambang Niru District, Muara Enim Regency?. The purpose of this study was to determine and analyze the role of the moral aqidah teacher in strengthening the character of the eighth grade students. This research is descriptive qualitative. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of the teacher of moral aqidah is in strengthening the character of students by using methods of habituation, example, advice, rewards and punishments. Teachers as educators must also have morals that are in accordance with the Qur'an and the characteristics of the Prophet Muhammad such as honesty, patience, self-respect, discipline and responsibility, intelligent, trustworthy, conveying, diligent in worship, respect and speak politely.

**Keywords:** *Aqidah Morals in Strengthening Character*

### Abstrak

Nilai-nilai karakter adalah budi pekerti plus yaitu yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini karakter tidak akan efektif. Dengan demikian karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan inilah yang menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis. Oleh karenanya suatu bangsa akan merasa terancam punah apabila moralitas generasi penerusnya suram. Guru adalah contoh terbaik dalam pendidikan, mempunyai karakter profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Penguatan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui penguatan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik ?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, penghargaan dan hukuman. Guru sebagai pendidik juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran, sabar, kehormatan diri, disiplin dan tanggung jawab, cerdas, dipercaya, menyampaikan, rajin beribadah, hormat-menghormati dan berbicara sopan.

**Kata Kunci:** *Akidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019).

Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan (Andi Warisno, 2019).

Karakter adalah budi pekerti plus yaitu yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini karakter tidak akan efektif. Dengan demikian ketiga aspek karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan inilah yang menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis. Oleh karenanya suatu bangsa akan merasa terancam punah apabila moralitas generasi penerusnya suram.

Moral/akhlak merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya (Nur Hidayah, 2019). Akhlak islam berasakan taqwa. Taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Adapun pengertian dari Akhlak itu sendiri adalah "tingkah laku yang tumbuh dalam diri sendiri akan membawa kebajikan hakiki, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari".<sup>1</sup>

Guru berperan sebagai pendidik yang mempunyai karakter profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan

<sup>1</sup> Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, jilid 1, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h.iii

karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik.

Maka para pendidik khususnya pendidik mata pelajaran akidah akhlak berkewajiban mendidik anak-anak dengan membiasakan menghormati orang tua, anggota keluarga, guru dan teman, memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan sebagainya. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa ajaran-ajaran islam yang dilakukan guru atau pendidik khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik melalui keteladanan
- b. Mendidik melalui perhatian
- c. Mendidik melalui kasih sayang
- d. Mendidik melalui nasihat
- e. Mendidik melalui pembiasaan
- f. Mendidik melalui cerita dan kisah
- g. Mendidik melalui penghargaan dan hukuman.<sup>2</sup>

Penguatan karakter bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka moral Islami yang ditumbuhkan atau kembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi kepada nilai-nilai Islami, yang termasuk nilai-nilai Islami atau nilai-nilai nurani adalah “kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian”.<sup>3</sup>

Penguatan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Penguatan karakter peserta didik di sudah dilakukan dengan optimal yaitu melalui pembinaan ibadah, pembinaan keimanan dengan beramal saleh, pembinaan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdo’a, memberi keteladanan, nasihat yang baik dan dengan melakukan pengawasan dan lain sebagainya.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di bahwa para peserta didik berdo’a di saat setelah selesai melaksanakan shalat ataupun berdo’a sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir. Selain itu mereka membaca Al-Qur’an yakni surat-surat pendek (juz ‘amma) pada jam pelajaran ke 0 sambil menunggu guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama”.

Karakter peserta didik dapat terbentuk dari pendidikan agama islam yang salah satu komponennya menyajikan pendidikan akidah akhlak karena di nilai peserta didik membutuhkannya, pada kondisi saat ini di era globalisasi yang maju banyak berpengaruh terhadap peserta didik baik pengaruh yang positif maupun

<sup>2</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), h. 44-82.

<sup>3</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008).

negatif. Hal ini terbukti dengan masih minimnya pengetahuan agama sehingga di khawatirkan akan mempengaruhi karakter peserta didik. Maka dari itu guru akidah akhlak sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat lebih baik lagi dalam penguatan karkater, terlebih lagi bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Berdasarkan keterangan di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentengi peserta didik dari pengaruh yang negatif dari lingkungan sekitar.

## **METODOLOGI PENELETIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Field Research atau disebut dengan penelitian lapangan artinya "Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat".<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti mengadakan penelitian lapangan, di

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter peserta didik .

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti dapatkan langsung dari guru Akidah Akhlak serta peserta didik .

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian.

Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan adalah wawancara kepala madrasah, waka kurikulum serta dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang peneliti kaji.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.<sup>6</sup>

Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan.

Untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam penguatan karakter peserta didik, dapat dilihat seberapa besar peran guru dalam memberikan pembinaan kepada peserta didiknya, dan juga dapat dilihat tanggung jawab seorang guru terhadap pendidikan agama di madrasah.

Sedangkan untuk membuktikan peran seorang guru dalam penguatan karakter peserta didik, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa, observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada responden untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dan juga seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Hasil dari wawancara kepada kepala adalah bahwa setiap pagi kepala madrasah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke Madrasah. Kemudian mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian kepala Madrasah ikut bergabung dengan para dewan guru yang piket untuk berdiri di gerbang Madrasah untuk menyambut kedatangan guru-guru, karyawan serta peserta didik di madrasah, bahkan jika ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika berjabat tangan dengan kepala madrasah, padahal kepala Madrasah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja.

Contoh di atas diberikan gambaran bahwa kepala madrasah dan guru selain sebagai tauladan juga untuk mengembangkan budaya/karakter disiplin di Madrasah. Data tersebut di perkuat oleh hasil observasi atau pengamatan di tentang setiap pagi selalu mengucapkan salam dan bersalaman antar kepala Madrasah, dewan guru dan kemudian untuk mengetahui kegiatan keseharian peserta didik selama berada di madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat, shalat dzuhur berjamaah ketika waktu sudah tiba.

Dalam penguatan karakter di kepala madrasah, guru, karyawan, dan orang tua secara bersama-sama dalam mengembangkan penguatan karakter di madrasah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, selain itu kepala madrasah, juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keprofesionalan guru.

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h. 170

Usaha yang dilakukan dalam penguatan karakter peserta didik dengan memberikan pengarahan kepada peserta didiknya tentang akhlakul karimah dengan melalui pendekatan langsung kepada anak yang menyimpang, dan memberikan materi akidah akhlak, memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kegiatan kepada seluruh peserta didiknya seperti setiap pagi pukul 07.30 ada hafalah juz 'ama, dan asmaul husna, pelatihan penulisan kaligrafi yang dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu, perayaan hari besar Islam, adanya kegiatan tambahan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzuhur berjamaah yang diberlakukan sebagai syarat sebelum pulang sekolah, dari semua itu diharapkan dapat meningkatkan penguatan karakter para peserta didik.

Peran kepala Madrasah sebagai penggerak penguatan karakter dapat mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing-masing demi suksesnya penguatan karakter peserta didik. Dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Kabupaten Muara Enim sehingga dalam penguatan karakter di Madrasah dapat tercapai secara maksimal.

Peran guru akidah akhlak di dalam penguatan karakter peserta didik sangat terlihat sekali dimana para guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru selalu mengorganisasi, mengatur, mengelola atau pun mengkondisikan para peserta didik-peserta didiknya baik ketika didalam kelas atau ketika sedang berada diluar kelas. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan diawal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran.

Guru akidah akhlak selalu mengelola, mengorganisasi dan mengatur kelas. Para guru juga membangkitkan semangat belajar para peserta didik-peserta didiknya dengan berbagai cara, baik dengan memberikan stimulus tentang pelajaran yang lalu, memotivasi, menasehati, berpesan atau dengan cerita-cerita yang membuat semangat belajar timbul, dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Waka kurikulum mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, dan juga bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya. Waka Kurikulum selalu membuat atau mengelola kegiatan akademik seperti membuat kalender akademik, membuat tata tertib dan lain sebagainya sebagai acuan agar kegiatan akademik berjalan dengan lancar.

Selanjutnya yang menjadi dasar membangun akhlak peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua peserta didiknya, dan dengan adanya pendidikan akhlak yang terdapat didalam kurikulum di sekolah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada peserta didik dan akan menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan. Dasar membangun penguatan karakter peserta didik juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan akhlak sehingga akan menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah.

Sekolah sebagai leading sector berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses penguatan karakter di madrasah. Penguatan karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat. Sebagai contoh di adalah ketika adzan berkumandang untuk shalat dzuhur seluruh dewan guru dan para peserta didik segera bergegas kemushola untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Begitu juga dalam mata pelajaran umum seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bertujuan untuk memberikan peningkatan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik yaitu sikap jujur ketika membahas pekerjaan rumah para peserta didik di tanyakan satu persatu siapa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), itu salah satu bentuk sifat kejujuran peserta didik.

Sikap tanggung jawab peserta didik, sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan.

Guru akidah akhlak selalu menerapkan sikap disiplin kepada seluruh peserta didik. Baik datang ke sekolah ataupun ke kelas saat pergantian jam pelajaran selalu tepat waktu. Guru akidah akhlak pun meminta para peserta didik untuk sering-sering membaca buku di perpustakaan demi menambah ilmu pengetahuan para peserta didik juga membaca buku panduan yang berkaitan dengan pelajaran supaya nantinya dapat dikembangkan ilmu pengetahuan di sekolah selanjutnya.

Hasil dari wawancara dengan beberapa peserta didik bahwasannya peserta didik jika mengalami kesulitan baik itu dari segi belajar mata pelajaran maupun dari materi penguatan karakter serta meningkatkan nilai-nilai karakter baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, peserta didik dapat langsung berkomunikasi atau bertanya langsung kepada para dewan guru khususnya kepada guru akidah akhlak.

Guru akidah akhlak menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik khususnya kami yang . Peran Guru akidah akhlak lebih berat dibandingkan guru-guru mata pelajaran yang lain, karena mata pelajaran akidah akhlak langsung berhubungan dengan materi penguatan akhlak/karakter/ kepribadian peserta didik, oleh karena itu selain mengajar guru akidah akhlak harus bisa membimbing agar para peserta didik tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan karakter-karakter baik lainnya.

Guru akidah akhlak di selain mengajar, mendidik juga berperan sebagai pembimbing. Dalam hal ini guru akidah akhlak berusaha meningkatkan karakter peserta didik dengan cara mengarahkan, membimbing dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar para peserta didik senantiasa berbuat dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan Madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, waka kurikulum, dan peserta didik bahwasannya peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter peserta didik dengan cara selalu datang tepat pada waktunya, seperti setiap pagi sebelum masuk kelas seluruh dewan guru terutama kepala

madrasah sudah berdiri di depan pintu masuk (gerbang) untuk bersalaman, kemudian di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai terlebih dahulu peserta didik melafatkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, do'a sehari-hari, sholawat badar dan juga sholawat nariyah serta asmaul husna. Memperlihatkan sikap toleransi atau kasih sayang seperti memperhatikan jika ada peserta didik yang dalam segi pakaian kurang rapi langsung ditegur saat itu juga, kemudian menjenguk ketika ada salah satu yang sakit dengan membentuk suatu organisasi dana sosial yang berasal dari dana majelis dan para iuran peserta didik.

Kemudian dalam segi belajar setiap mata pelajaran jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau soal latihan maka saat itu akan di nasihati demi tanggung jawab dan juga kedisiplinan para peserta didik. Sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus membaca Al-Qur'an, bakti sosial, kemudian kebersihan lingkungan juga sering dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya seperti hadist Rasulullah SAW yaitu "kebersihan itu sebagian dari iman", serta hari-hari besar Islam pun demikian, semua itu dilakukan demi penguatan karakter peserta didik.

Guru juga menganjurkan pada peserta didik, ketika bertemu dengan seseorang baik itu guru maupun orang lain semestinya mengucapkan salam atau bertegur sapa ketika bertemu dan apabila peserta didik yang kedengaran mengeluarkan kata-kata yang tidak baik akan dipanggil untuk diberikan arahan dan hukuman yang sesuai agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya.

Penguatan karakter yang dilakukan di khususnya peran guru akidah akhlak sangat positif, terlihat dari hasil wawancara dan observasi. Penguatan karakter di mampu memberikan kebiasaan kepada para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam penguatan karakter adalah guru sebagai ukuran kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru yang dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh serta meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, dan nilai peduli lingkungan. Guru sebagai pendidik juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran, sabar, kehormatan diri, disiplin, bertanggung jawab, cerdas, dapat dipercaya, menyampaikan, rajin beribadah, hormat-menghormati dan berbicara sopan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri. (2012). *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido.



- Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17-30.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah, (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Joko Subagyo. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31-41.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taofik Yusmansyah. (2006). *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Zaim Elmubarok. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta.